

ABSTRAK

Naim, Abu. 2009. **Studi Keanekaragaman Serangga pada Perkebunan Jeruk Organik dan Anorganik di Kota Batu**. *Skripsi*, Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dwi Suheriyanto, S.Si, M.P. dan Munirul Abidin M.Ag.

Kata Kunci : Keanekaragaman, Serangga, Jeruk, Organik, Anorganik.

Jeruk merupakan tanaman perkebunan yang di jadikan sebagai alternatif pengganti tanaman apel oleh masyarakat kota Batu. Jeruk selain memiliki nilai komoditi tinggi, juga sangat cocok dengan lingkungan yang beriklim tropis seperti di kota Batu. Aplikasi pestisida telah menyebabkan matinya musuh alami yang mampu mengendalikan populasi hama pada perkebunan jeruk. Penerapan pertanian organik diharapkan dapat meningkatkan keanekaragaman serangga dan dapat mengembalikan keseimbangan ekosistem pada perkebunan jeruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis serangga serta mengetahui keanekaragamannya pada perkebunan jeruk organik dan anorganik,. Penelitian ini dilakukan di desa Bumiaji kota Batu dan Laboratorium Biologi Faklta Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada bulan Agustus sampai September 2009. Penelitian ini dilakukan pada perkebunan seluas 5000 m² dengan menggunakan metode eksplorasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan pada perkebun jeruk organik dan anorganik. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan metode mutlak (pengamatan langsung) dan metode nisbi (dengan perangkap *Yellow Sticky Trap* dan *Lure Traps*).

Hasil penelitian pada perkebunan organik diperoleh serangga herbivora (14 jenis famili), predator (8 jenis famili), scavenger (3 jenis famili), polinator (5 jenis famili) dan parasitoid (5 jenis famili). Pada perkebunan anorganik diperoleh serangga herbivora (12 jenis famili), predator (4 jenis famili), polinator (2 jenis famili), scavenger (4 jenis famili) dan parasitoid (2 jenis famili). Secara kumulatif pada lahan organik diperoleh 33 jenis serangga dan 6389 individu, sedangkan pada lahan anorganik diperoleh 21 jenis serangga dan 3459 individu. Indeks keanekaragaman (H') pada perkebunan organik dengan metode mutlak langsung) lebih rendah (1,60) daripada perkebunan anorganik (2,04), sedangkan pada metode nisbi (*yellow sticky trap dan lure trap*) indeks keanekaragaman pada perkebunan jeruk organik lebih besar (1,94 dan 0,87) daripada perkebunan anorganik (1,74 dan 0,22). Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi pada Lahan organik dengan metode mutlak (pengamatan langsung) di dominasi oleh famili Formicidae (62,8), sedangkan Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi pada lahan anorganik di dominasi oleh famili Thepirtidae (75,19).